

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada film *Kizudarake no Akuma*, mengenai kepribadian tokoh Odagiri Shino sebagai korban dan pelaku tindak *ijime*, serta bentuk-bentuk *ijime* yang terdapat pada film tersebut, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Film *Kizudarake no Akuma* merupakan film yang mengangkat tema *pembullyingan/ijime*, dengan tokoh-tokoh di dalamnya yang berperan sebagai tokoh antagonis, protagonis dan berkembang. Tokoh Odagiri Shino dalam film *Kizudarake no Akuma* merupakan tokoh tambahan yang memiliki perkembangan pada perwatakannya, sehingga dirinya di kategorikan sebagai tokoh berkembang. Dimana dirinya berperan sebagai korban dan berubah menjadi pelaku *ijime*.

Alur yang terdapat pada film *Kizudarake no Akuma* adalah alur progresif. Alur yang diceritakan secara berurutan. Dengan latar yang meliputi seluruh lingkungan SMA Minami, dan latar sosial yang menganggap *ijime* adalah hal yang wajar terjadi, terutama di lingkungan sekolah.

- b. Dinamika Kepribadian Tokoh Odigiri Shino

Dalam analisis yang dilakukan peneliti terhadap kepribadian Tokoh Odagiri Shino, ditemukan sebanyak 11 data, yaitu:

### 1) Insting Kematian

Insting kematian yang ada pada diri Odagiri Shino muncul karena disebabkan saat dirinya menjadi korban *ijime* dan korban tindak kekerasan yang dilakukan ibunya. Sehingga Odagiri Shino merasa depresi dan berpikir untuk mengakhiri hidupnya.

### 2) Kecemasan Realistis

Kecemasan realistis yang dialami oleh Odagiri Shino adalah ketika dirinya mengetahui kepindahan Mai Kasai ke SMA Minami, sehingga menimbulkan kecemasan dan rasa gelisah.

### 3) Kecemasan Neurotis

Kecemasan Neurotis yang dialami oleh Odagiri Shino, ketika dirinya kembali teringat saat ia di *ijime* oleh teman-temannya. Sehingga membuatnya merasakan kecemasan dan ketakutan. Yang membuatnya merasa sesak nafas, gemetar, dan lemas.

### c. Perkembangan Kepribadian

- 1) Identifikasi yang dilakukan Odagiri Shino, yaitu dengan cara mengidentifikasi perilaku *ijime* sebagai pengalihan sehingga membentuk kepribadian baru yang menyebabkan menjadi pelaku *ijime*.
- 2) Pengalihan (*Displacement*) yang dilakukan Odagiri Shino, yaitu pengalihan dengan menarik simpati teman-teman sekelas, dengan berpura-pura sebagai korban *ijime*.

3) Proyeksi yang dilakukan Odagiri Shino, yaitu tindak perilaku buruk terhadap Mai Kasai dianggap sebagai hal yang pantas diterima Mai Kasai.

d. Bentuk-bentuk *ijime* dalam film *Kizudarake no Akuma*

Dalam film *Kizudarake no Akuma* ditemukan sebanyak 16 data bentuk-bentuk perilaku *ijime*. Diantara 16 data ditemukan 5 data *physical ijime*, 5 data *ijime verbal*, 4 data *social ijime*, dan 3 data *cyberbullying*. Dari bentuk-bentuk *ijime* yang dilakukan sebagian besar *ijime* dilakukan dengan cara menyerang mental korbannya dibandingkan dengan melukai fisik korbannya. Sehingga dapat menyebabkan korbannya mengalami gangguan mental dan rasa trauma yang sulit dihilangkan.

Bentuk-bentuk *ijime* dalam film *Kizudarake no Akuma* sesuai dengan tujuan *ijime* di Jepang yaitu untuk menimbulkan kerugian mental pada korban yang berasal dari kelompok yang sama. Pelaku *ijime* sering memanfaatkan situasi kelompok, karena mereka tahu bahwa korban dapat merasa malu serta dirugikan secara mental dalam kelompok. Pelaku *ijime*, sering kali lebih suka menyakiti korban di depan anggota lain dalam suatu kelompok atau dalam situasi di dalam kelompok orang lain.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar Bahasa Jepang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan terutama bagi mahasiswa Sastra Jepang yang ingin berkonsentrasi pada bidang sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik bagi pembaca, bahwa *ijime* memiliki dampak yang tak hanya melukai kondisi psikis seseorang, tapi juga mampu membentuk kepribadian baru yang buruk sebagai pengalihan tekanan yang di terima.
2. Bagi para peneliti, yang akan meneliti mengenai kepribadian tokoh dengan menggunakan kajian psikologi sastra, diharapkan dapat memahami teori kepribadian yang tepat, agar bisa lebih memahami teori tersebut untuk menganalisis penelitian yang akan dilakukan

